

EFEKTIVITAS SISTEM PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KLUB INDONESIA MUDA PURWOKERTO

EFFECTIVENESS OF FOOTBALL DEVELOPMENT SYSTEM AT INDONESIA MUDA PURWOKERTO CLUB

Prima Ghozali^{1*}, Fajar Adi Nugroho², Maulana Aditya Pamungkas³, Khurotul Aini⁴

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

^{3,4} Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author, email: primaghozali25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pembinaan sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri dari pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang mencakup tujuh aspek pembinaan, yaitu: (1) manajemen klub, (2) kualitas pelatih, (3) program latihan, (4) rekrutmen atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) dukungan orang tua, serta (7) pendanaan dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan rerata skor tiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembinaan sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto berada pada kategori Baik dengan rerata keseluruhan sebesar 3,88. Aspek dukungan orang tua memperoleh rerata tertinggi, sedangkan aspek pendanaan dan dokumentasi memperoleh rerata terendah meskipun masih dalam kategori Baik. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pembinaan dipengaruhi oleh integrasi berbagai komponen pembinaan secara sistematis. Keterbatasan pada aspek pendanaan dan dokumentasi perlu mendapat perhatian lebih agar mutu pembinaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pembinaan; sepakbola; klub olahraga; manajemen; prestasi.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the soccer development system at the Indonesia Muda Purwokerto Club in Banyumas Regency. The study employs a qualitative approach using a survey method. The research subjects consist of club officials, coaches, athletes, and athletes' parents. The instrument used was a questionnaire covering seven aspects of development, namely: (1) club management, (2) coach quality, (3) training programs, (4) athlete recruitment, (5) facilities and infrastructure, (6) parental support, and (7) funding and documentation. Data were analyzed using descriptive quantitative methods by calculating the average score for each aspect. The results indicate that the soccer development system at the Indonesia Muda Purwokerto Club falls into the "Good" category with an overall average of 3.88. The parental support aspect received the highest average score, while the funding and documentation aspect received the lowest average score, although it still falls within the "Good" category. The study's conclusion indicates that the success of the development system is influenced by the systematic integration of various development components. Limitations in the funding and documentation aspects require greater attention to ensure that the quality of development can be continuously improved.

Keywords: coaching; football; sports club; management; performance.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki perkembangan sangat pesat dan menjadi olahraga paling populer di dunia. Keberhasilan pembinaan sepak bola tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknik atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan yang dirancang secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis ilmu pengetahuan. Pembinaan olahraga modern menekankan integrasi aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis dalam satu program latihan yang sistematis sehingga mampu menghasilkan atlet yang kompetitif pada setiap jenjang usia (Rambe et al., 2024). Selain itu, desain latihan yang menyerupai situasi pertandingan (*game-based training*) juga dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, adaptasi taktik, dan performa atlet selama pertandingan (Roca et al., 2024).

Keberhasilan sistem pembinaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat, khususnya pelatih sebagai aktor utama dalam proses pengembangan atlet. Pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknik, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, dan pengelola proses latihan yang mampu mengintegrasikan kebutuhan atlet dengan tujuan organisasi. Kompetensi pelatih dalam merancang program latihan, menerapkan metode pembelajaran, serta membangun lingkungan latihan yang positif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, motivasi, dan perkembangan atlet secara berkelanjutan (Ćirić et al., 2024). Sejalan dengan itu, efektivitas metode pelatihan yang diterapkan turut menentukan kualitas proses pembinaan dan pencapaian prestasi atlet (Demiral & Nazıroğlu, 2024).

Di sisi lain, pembinaan sepak bola berbasis klub merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, meliputi manajemen organisasi, perencanaan program latihan, kompetensi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan orang tua, serta lingkungan pembinaan. Keberhasilan pembinaan tidak lagi dipandang sebagai hasil dari satu faktor tertentu, melainkan merupakan akumulasi dari efektivitas seluruh komponen tersebut dalam mendukung perkembangan atlet. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi klub yang memiliki tata kelola yang baik, dukungan sumber daya yang memadai, dan program latihan yang terstruktur cenderung menghasilkan proses pembinaan yang lebih efektif (Selimi et al., 2023). Demikian pula, integrasi antara kompetensi pelatih, kualitas program latihan, serta lingkungan pendukung menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pembinaan olahraga yang berkelanjutan (Khairulhalimi et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan sepak bola, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti kompetensi pelatih, metode latihan, kondisi fisik atlet, atau manajemen organisasi secara terpisah. Kajian yang mengevaluasi sistem pembinaan klub sepak bola secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai komponen pembinaan dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas, khususnya pada klub pembinaan usia dini di Indonesia. Keterbatasan tersebut menyebabkan belum tersedianya informasi yang utuh mengenai hubungan antara aspek organisasi, sumber daya, pelaksanaan program, dan capaian pembinaan dalam menghasilkan atlet berprestasi.

Klub Indonesia Muda Purwokerto merupakan salah satu klub yang berperan aktif dalam pembinaan atlet sepak bola usia dini di Kabupaten Banyumas. Klub ini secara konsisten menyelenggarakan program latihan dan pembinaan sebagai upaya mencetak atlet yang mampu berprestasi pada tingkat daerah maupun nasional. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas sistem pembinaan yang diterapkan di klub tersebut. Padahal, hasil evaluasi

yang komprehensif diperlukan sebagai dasar untuk mengidentifikasi keunggulan, kendala, serta peluang pengembangan program pembinaan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pembinaan sepak bola di Klub Indonesia Muda Purwokerto secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai komponen pembinaan dalam satu kerangka evaluasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya menilai aspek teknis latihan atau kompetensi pelatih secara parsial, tetapi mengevaluasi keseluruhan sistem pembinaan yang meliputi aspek organisasi, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan lingkungan, serta hasil pembinaan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai evaluasi sistem pembinaan olahraga berbasis klub serta secara praktis menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola klub, asosiasi sepak bola, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembinaan atlet usia dini yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menggambarkan kondisi sistem pembinaan sepak bola di Klub Indonesia Muda Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan di Klub Indonesia Muda Purwokerto dengan melibatkan seluruh unsur yang berperan dalam proses pembinaan, yaitu pengurus klub, pelatih, atlet, dan orang tua atlet sebagai responden penelitian. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memiliki keterlibatan langsung dan memahami pelaksanaan sistem pembinaan di klub. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan tujuh aspek pembinaan, meliputi organisasi, pelatih, atlet, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan orang tua. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi setiap butir pernyataan. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata, persentase, dan kategorisasi pada setiap aspek pembinaan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas sistem pembinaan sepak bola di Klub Indonesia Muda Purwokerto berdasarkan persepsi seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner dari aspek yang digunakan, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,88 yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sistem pembinaan yang diterapkan telah berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Tabel. 1 Hasil Kuesioner

Aspek	Total Skor	Mean	Kategori
Manajemen Klub	320	4.00	Baik
Kualitas Pelatih	341	4.26	Sangat Baik
Program Latihan	306	3.83	Baik
Rekrutmen Atlet	318	3.98	Baik
Sarana & Prasarana	303	3.79	Baik
Dukungan Orang Tua	345	4.31	Sangat Baik
Pendanaan & Dokumentasi	238	2.98	Cukup
Mean		3.88	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus klub telah menjalankan fungsi manajerial atau sistem pembinaan secara baik, dengan rata rata nilai 3,88, dengan hasil dari aspek manajemen Klub memperoleh nilai mean sebesar 4,00 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi klub sudah berjalan dengan cukup sistematis dan terstruktur. Kualitas Pelatih mendapatkan nilai tertinggi kedua dengan mean 4,26 (kategori sangat baik), menandakan bahwa kompetensi, pengalaman, dan metode pelatih dinilai sangat memadai. Program Latihan memiliki mean 3,83 (kategori baik), menunjukkan bahwa program latihan telah disusun dengan cukup baik meskipun masih dapat dikembangkan lebih lanjut, Program latihan dilaksanakan secara rutin dengan fokus pada teknik dasar seperti passing, kontrol, dan *dribbling*. Metode latihan yang digunakan sebagian telah mengadopsi pendekatan modern seperti *small-sided games* yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknik pemain (Putra et al., 2024) . Namun, program latihan belum terdokumentasi secara sistematis. Pada aspek rekrutmen atlet memperoleh mean 3,98 (kategori baik), yang mengindikasikan proses seleksi atlet sudah berjalan cukup optimal. Sarana dan Prasarana mendapatkan mean 3,79 (kategori baik), namun masih menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas yang dapat mempengaruhi proses latihan. Dukungan Orang Tua menjadi aspek dengan nilai tertinggi yaitu 4,31 (kategori sangat baik), menunjukkan peran orang tua yang sangat signifikan dalam mendukung pembinaan atlet. Pendanaan dan Dokumentasi memperoleh nilai terendah yaitu 2,98 (kategori cukup), yang menunjukkan masih adanya kelemahan dalam aspek finansial dan sistem pencatatan kegiatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembinaan sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto berada dalam kategori baik, yang berarti sebagian besar komponen pembinaan telah berjalan sesuai dengan prinsip pembinaan olahraga yang efektif dan modern. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh kualitas pelatih dan desain latihan (Selimi et al., 2023) .

Tingginya nilai pada aspek kualitas pelatih dan dukungan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan. Pelatih yang kompeten mampu merancang dan mengimplementasikan program latihan secara efektif, sedangkan dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi dan konsistensi atlet dalam berlatih. Hal ini sejalan dengan teori pembinaan olahraga yang menyatakan bahwa keberhasilan atlet tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga dukungan lingkungan sosial.

Di sisi lain, aspek pendanaan dan dokumentasi yang memperoleh kategori cukup menunjukkan adanya kendala struktural dalam pengelolaan organisasi. Keterbatasan dana dapat berdampak pada penyediaan fasilitas dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan finansial merupakan faktor penting dalam

keberlanjutan pembinaan olahraga (Khairulhalimi et al., 2025). Pada kualitas program latihan menunjukkan kategori yang positif atau baik, program latihan yang berfokus pada teknik dasar sesuai dengan penelitian yang menegaskan bahwa keterampilan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan pemain sepakbola (Rambe et al., 2024). Selain itu, penggunaan metode latihan berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan taktik dan pengambilan keputusan (Roca et al., 2024). Aspek sarana dan prasarana yang masih berada pada kategori baik juga perlu mendapat perhatian, karena fasilitas latihan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang performa atlet. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat variasi latihan serta meningkatkan risiko cedera. Sementara itu, manajemen klub, program latihan, dan rekrutmen atlet yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa sistem organisasi dan teknis pembinaan sudah cukup solid, namun masih memiliki ruang untuk peningkatan agar mencapai kategori sangat baik. Optimalisasi dapat dilakukan melalui perencanaan yang lebih sistematis, penggunaan teknologi dalam pembinaan, serta pengembangan sistem scouting atlet yang lebih terstruktur. Dukungan orang tua dan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan pembinaan. Lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi dan performa atlet secara signifikan (Demiral & Nazıroğlu, 2024).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan telah berjalan dengan baik, namun perlu adanya peningkatan terutama pada aspek pendanaan, dokumentasi, dan sarana prasarana agar sistem pembinaan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembinaan di klub Indonesia Muda Purwokerto secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembinaan yang diterapkan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pengembangan atlet. Aspek yang menjadi kekuatan utama dalam pembinaan adalah kualitas pelatih dan dukungan orang tua yang berada pada kategori sangat baik, sehingga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses latihan dan perkembangan atlet. Sementara itu, aspek manajemen klub, program latihan, rekrutmen atlet, serta sarana dan prasarana berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa komponen pembinaan telah berjalan dengan cukup optimal, meskipun masih memerlukan peningkatan agar mencapai hasil yang lebih maksimal. Namun demikian, aspek pendanaan dan dokumentasi masih berada pada kategori cukup, sehingga menjadi perhatian utama yang perlu segera diperbaiki. Keterbatasan dalam aspek ini berpotensi menghambat keberlanjutan dan pengembangan program pembinaan secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan di Prima UNU telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan optimalisasi khususnya pada aspek pendanaan, dokumentasi, dan peningkatan fasilitas agar dapat mencapai kualitas pembinaan yang lebih unggul dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, khususnya pengurus, pelatih, dan atlet klub Indonesia Muda Purwokerto.

REFERENSI

- Ashford, M., Taylor, J., Newcombe, D., MacNamara, Á., Behan, S., Phelan, S., & McNeill, S. (2024). Coaching adaptive skill and expertise in Premier League football academies: Paving a way forward for research and practice. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6, 1386380. <https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1386380>
- Ćirić, A., Ormanović, Š., Čović, N., & Čaušević, D. (2024). Exploring soccer coaching methods. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 13(3), 54–63.
- Demiral, Ş., & Nazıroğlu, M. (2024). Coaching methods in sports education. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6. <https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1383361>
- Jiang, C., Razak, N. A., & Rasyid, N. M. (2025). Need-supportive coaching and engagement in high school football players: A serial mediation model. *Frontiers in Psychology*, 15, 1466985. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1466985>
- Khairulhalimi, N. F., et al. (2025). Football coaching competency. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 12(9).
- Knight, C. J., Berrow, S. R., & Harwood, C. G. (2016). Parenting in youth sport: Understanding parental roles. *Psychology of Sport and Exercise*, 27, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.08.001>
- O'Connor, D., Larkin, P., & Williams, A. M. (2017). What learning environments help improve decision-making? *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 647–660. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294678>
- Putra, A. N., et al. (2024). Small sided games training model. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 24–31.
- Rambe, A. Z. F., et al. (2024). Improvement of basic soccer techniques. *Jurnal SPORTIF*, 10(1), 76–89.
- Rausch, C., Fritsch, J., Altmann, S., Steindorf, L., Spielmann, J., & Jekauc, D. (2025). Leading through performance crises: Soccer coaches' insights on their strategies—A qualitative study. *Frontiers in Psychology*, 16, 1576717. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1576717>
- Roca, A., Pocock, C., & Ford, P. (2024). Decision-making in soccer coaching. *Science and Medicine in Football*, 9(4), 361–368.
- Selimi, E., et al. (2023). Football coaching practices. *PLOS ONE*, 18(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285871>
- Triggs, A. O., Causer, J., McRobert, A. P., Reeves, M. J., & Andrew, M. (2026). Perceptual-cognitive skills in talent development environments: A survey of academy football coaches in the United Kingdom. *Frontiers in Psychology*, 17, 1751602. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1751602>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Winand, M., Rihoux, B., Robinson, L., & Zintz, T. (2016). Pathways to high performance in sport. *European Sport Management Quarterly*, 16(1), 44–63. <https://doi.org/10.1080/16184742.2015.1090163>